



ANALISIS PENGARUH *SELF-EFFICACY*, PENGETAHUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KEKELIRUAN, DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP PEMBERIAN AUDIT *JUDGMENT*

Sintha Rumondang¹, Adam Zakaria², Diena Noviarini³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author (sintharumondangs@gmail.com)

Abstract

This research was conducted to obtain empirical evidence regarding the Effect of Self-efficacy, Auditor's Knowledge of Detecting Errors, and Obedience Pressure on Audit Judgment. This study uses primary data with a sampel of auditors working at the Public Accounting Firm (KAP) DKI Jakarta in the East Jakarta area where listed in Directory Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) period of 2021. The sampling technique in this study used convenience sampling with 62 respondents. Hypothesis testing in this study using multiple regression models using SPSS 25.

Based on the results of the analysis in this study, it can be concluded that: self-efficacy and auditor's knowledge of detecting errors has a significant positive effect on audit judgment, and variabel obedience pressure has not significant effect on audit judgment. Future research are expected to avoid peak seasons to reach more respondents, add other variabels that affect audit judgment, wear detailed and easy-to-understand questionnaire questions, and set spesific criteria in selecting respondents who have a role in making audit judgments

Keywords : *self-efficacy, knowledge of detecting errors, obedience pressure, and audit judgment.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Analisis Pengaruh *Self-efficacy*, Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan, dan Tekanan Ketaatan terhadap Pemberian Audit *Judgment*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan sampel Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) DKI Jakarta diwilayah Jakarta Timur, yang terdaftar dalam Directory Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) periode 2021. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan convenience sampling dengan 62 responden. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan hasil dari analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: *self-efficacy* dan pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment* sedangkan untuk variabel tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgment*. Peneliti selanjutnya diharapkan menghindari peak season sehingga jangkauan responden bisa lebih banyak, menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap audit *judgment*, menggunakan pertanyaan kuisioner yang lebih detail dan mudah dipahami, dan peneliti selanjutnya menentukan kriteria tertentu dalam pemilihan responden yang banyak berperan dalam melakukan pertimbangan audit.

Kata Kunci: *self-efficacy, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, tekanan ketaatan, audit judgment.*

How to Cite:

Rumondang, S., Zakaria, A., & Noviarini, D., (2022). Analisis Pengaruh *Self-Efficacy*, Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Pemberian *Audit Judgment*, Vol. 3, No. 2, hal 402-420.

<https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Audit merupakan peninjauan secara sistematis atas laporan keuangan yang dirancang manajemen, serta penulisan pembukuan beserta data atau bukti pendukung yang ada (Priyadi, 2020). Kegiatan audit tidak dapat dilepaskan dari peranan auditor yang bertanggung jawab untuk membuat rancangan audit dan pelaksanaan prosedur kegiatan audit yang tepat, agar mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat dalam mendukung opini serta laporan audit dan bersifat kumulatif. Terutama bukti audit yang diperoleh dari prosedur audit selama pelaksanaan proses audit dan informasi audit dari periode sebelumnya (SA 200, IAPI, 2013).

Dalam penugasan audit tersebut, auditor memerlukan pertimbangan yang meyakinkan atau audit *judgment* yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengembangan bukti yang relevan (Tanoto & Suputra, 2017). Menurut Nuarsih & Mertha, (2017) Audit *judgment* merupakan pengambilan keputusan auditor yang dilakukan berdasarkan gagasan, pandangan, atau perkiraan terkait informasi-informasi yang berasal dari bukti audit sehingga auditor mampu menyatakan kewajaran pendapat auditor terhadap laporan perusahaan yang diaudit. Audit *judgment* penting dan akan berpengaruh kepada keseluruhan proses audit, yaitu pemberian opini audit. Sehingga dalam proses pembuatan audit *judgment* diharapkan auditor tidak berada dalam kondisi tertekan serta auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap *profesional* auditor diatur dalam standar pengauditan dan kode etik profesi auditor, sehingga pemberian audit *judgment* dari auditor bersifat independen dan tidak ada intervensi dari pihak lain, sehingga laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat memenuhi kriteria dapat dipertanggung jawabkan kewajarannya dan andal.

Dalam beberapa tahun terakhir, ditemukan kasus yang mengindikasikan gagalnya pemberian audit *judgment* yang tepat dalam proses audit laporan keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan adanya audit *failure* atau kesalahan pemberian opini oleh akuntan publik karena gagal mengikuti standar audit yang ada (Agoes, 2017) Sebagai contoh kasus gagal audit ditahun 2019 adanya kesalahan penyajian laporan keuangan (2018) pada perusahaan Garuda Indonesia

Garuda Indonesia dengan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan; dan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dan salah satu entitas KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan (SBE) yang menyematkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dari kasus Garuda Indonesia dan SNP Finance, mengindikasikan audit *judgment* yang diberikan auditor tidak sesuai atau tidak tepat sehingga terjadi kesalahan dalam penetapan keputusan. Audit *judgment* dilakukan berdasarkan pandangan mengenai informasi-informasi yang berasal dari bukti audit sehingga auditor dapat untuk menyatakan kewajaran pendapat auditor terhadap laporan perusahaan yang diaudit. Namun, pada kasus diatas auditor belum sepenuhnya memiliki bukti audit tetapi memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada Garuda Indonesia dan dan PT SNP Finance.

Dari permasalahan diatas dapat dilihat bahwa kemampuan auditor dalam menyusun audit *judgment* yang tepat sangat penting. Setiap langkah dalam proses pembuatan audit *judgment* akan berpengaruh pada *judgment* yang dihasilkannya. Sehingga dalam pelaksanaan tugas auditnya, auditor wajib menghimpun serta mengevaluasi bukti-bukti sehingga memperoleh informasi yang berkenan menjadi pertimbangan auditor dalam penugasannya. Hasil dari audit *judgment* yang benar atau tepat akan memberikan pengaruh bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, menguatkan kepercayaan publik, dan kualitas auditor serta Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut mengalami peningkatan. Seberapa baik kinerja auditor dalam penugasannya dapat ditunjukkan salah satunya dengan menggunakan kualitas audit *judgment* yang dihasilkan (Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, 2019)

Audit *judgment* dapat dipengaruhi aspek karakteristik diri auditor dan aspek lingkungan kerja (Kurniawan, 2017). Aspek karakteristik diri adalah faktor yang berasal dalam diri auditor tersebut serta aspek lingkungan ialah faktor yang bersumber dari luar diri auditor, bisa berasal dari lingkungan kerjanya. Adapun faktor yang penulis gunakan didalam penelitian adalah *self-efficacy*, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, serta tekanan ketaatan.

Faktor pertama, yaitu: *Self-efficacy* diperkenalkan oleh Bandura (1977), *Self-efficacy* merupakan motivasi internal terkait keyakinan yang ada didiri individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan langkah yang diperlukan agar menggapai suatu tingkat kinerja yang diharapkan dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Penelitian oleh Cahya & Rynalto, (2020) menyatakan audit *judgment* dengan kualitas yang baik akan dihasilkan oleh auditor yang mempunyai tingkat *self-efficacy* tinggi, karena mereka mempunyai keyakinan tinggi terhadap kemampuannya untuk menghasilkan kinerja yang baik dan didukung oleh, pengetahuan, kompetensi, serta pengalaman yang baik dari auditornya. Hasil studi diatas searah bersama studi yang dibuat oleh oleh Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto (2019) dan Tangke et al. (2020). Namun, penelitian yang dilakukan tersebut tidak searah bersama studi dijalakan oleh (Andry et al., 2015; Ritayani et al., 2017; Monica, 2018) berpendapat bahwa variabel *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh positif pada audit *judgment*.

Faktor selanjutnya, yaitu pengetahuan auditor didalam mendeteksi kekeliruan. Pengetahuan milik auditor akan memberikan pengaruh terhadap sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya, pengetahuan yang baik akan membantu auditor menemukan sebab dan akibat dari kekeliruan didalam siklus akuntansi sehingga proses audit berjalan secara efektif dan efisien. Dengan pengalaman yang semakin bertambah akan membentuk pengetahuan yang lebih dalam membuat pertimbangan audit (Minanda & Muid, 2013). Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi membuat cara pandang auditor lebih luas dalam banyak hal, salah satunya pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Hasil penelitian yang dilakukan (Christanti, Made & Dwirandra, 2017; Oktaviana & Sari, 2018; Simbolon et al., 2019) menunjukkan pengetahuan auditor didalam mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh positif pada audit *judgment*.

Faktor selanjutnya, yaitu: tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan terjadi ketika adanya perbedaan diantara harapan *auditee* dan auditor. Ketika terjadi perbedaan harapan, membuat *auditee* yang diaudit berusaha menekan pihak auditor dan memicu munculnya tekanan dari atasan (Surya & Dewi, 2019). Penelitian yang dilakukan Rosadi & Waluyo, (2017) dan Surya & Dewi, (2019) hasil temuannya menunjukkan tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap Audit *judgment*. Namun, hasil studi (Cahya & Rynalto, 2020; Wati et al., 2021) bertentangan dengan penelitian diatas dan menyatakan tekanan ketaatan tidak mempengaruhi audit *judgment* yang dibuat auditor.

Dari hal diatas peneliti menemukan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu, terkait variable *self-efficacy* dan tekanan ketaatan membuat penulis memilih variable tersebut kedalam penelitian ini. Terkait penggunaan variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada penelitian ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya terkait audit *judgment* masih minim penggunaan variable ini. Penggabungan ketiga variabel tersebut ditujukan untuk mewakili masing-masing aspek pengetahuan auditor dan aspek lingkungan kerja yang dapat memengaruhi audit *judgment*. Maka penulis tertarik meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Self-efficacy*, Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan, dan Tekanan Ketaatan terhadap Pemberian Audit *judgment* (Survey pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur).”

TINJAUAN TEORI

Teori Penetapan Tujuan

Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) dikemukakan oleh Edwin Locke. Setiap individu memiliki kekuatan untuk mengkonseptualisasikan tujuan dan menetapkan tujuannya, sehingga individu tersebut harus memilih untuk menemukan apa yang bermanfaat bagi kesejahteraannya, individu harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai, harus memilih cara untuk mencapai tujuannya, dan kemudian individu harus mengambil tindakan dalam cara yang dipilihnya supaya tujuannya tercapai (Locke, 1968 dalam Latham & Locke, 1991). Dengan tujuan yang dimiliki, maka individu dapat menentukan berapa besar usaha yang harus dilakukan, serta semakin tinggi karyawan dalam berkomitmen terhadap tujuannya akan memacu karyawan tersebut untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuannya (Natawirani & Wirajaya, 2019). Ketika auditor memahami tujuannya terkait pemberian jasa profesional dan tujuan yang diinginkan atas hasil kinerjanya harapannya auditor tidak akan melakukan penyimpangan dalam penugasannya dan memacu auditor untuk berusaha lebih keras dalam membentuk audit *judgment* dengan kualitas yang baik atau tepat dan sebaliknya auditor yang tidak memahami tujuannya akan kurang termotivasi untuk mengerahkan usahanya sehingga *judgment* yang dihasilkan kurang tepat.

Audit Judgment

Audit *judgment* merupakan pengambilan keputusan auditor yang dilakukan berdasarkan gagasan, pandangan, atau perkiraan terkait informasi-informasi yang berasal dari bukti audit sehingga auditor mampu menyatakan kewajaran pendapat auditor terhadap laporan perusahaan yang diaudit (Nuarsih & Mertha, 2017). Audit *judgment* erat didalam setiap tahapan proses audit meliputi menerima perikatan kegiatan audit, merencanakan kegiatan audit, dalam pelaksanaan audit, serta dalam hal pelaporan audit (Cahya & Rynalto, 2020). Auditor memerlukan *judgment* disaat menghadapi ketidakpastian serta informasi dan data yang diperoleh terbatas, sehingga auditor diharuskan dapat membuat asumsi yang dapat dipakai untuk membuat audit *judgment* (Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, 2019).

Dalam membuat audit *judgment* dapat dipengaruhi beberapa faktor yang dikelompokkan menjadi aspek karakteristik individu maupun aspek lingkungan kantor (Kurniawan, 2017). Aspek lingkungan yang merupakan faktor yang muncul dari luar diri auditor, biasa berada dari lingkungan kerja, seperti: tekanan ketaatan, kompleksitas tugas (Cahya & Rynalto, 2020; Christanti, Made & Dwirandra, 2017; Gasendi et al., 2017; Indah Sari & Ruhayat, 2017; Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, 2019)

Self-efficacy

Self-efficacy adalah hasil turunan teori kognitif sosial (*sosial kognitif theory*) yang ditemukan oleh Bandura. *Self-efficacy* merupakan motivasi internal terkait keyakinan yang ada didiri individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan langkah yang diperlukan agar menggapai suatu tingkat kinerja yang diharapkan dan bertahan dalam menghadapi kesulitan (Mohd Sanusi et al., 2018). Adanya keyakinan individu terkait kemampuannya mengerjakan tugas akan membantu individu menentukan hasil yang diharapkan, karena individu memiliki rasa percaya diri didalam mengantisipasi hasil tugasnya. Dikutip dari Susanto, (2020) menurut Locke dan Latham beberapa penelitian yang membuktikan *self-efficacy* berpengaruh pada pilihan tingkat tujuan individu, hubungan ini mempengaruhi pencapaian tujuan dan akan berhubungan dengan kinerjanya. Hal ini juga akan memberikan pengaruh pada kinerja auditor didalam pembuatan *judgment*.

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan

Pengetahuan dalam ruang lingkup audit menurut F. P. Putri (2015), yaitu kemampuan auditor dalam penguasaannya pada penganalisaan laporan keuangan entitas yang diperiksa, pengetahuan audit berkaitan terhadap paham atau tidaknya auditor atas tugasnya secara teoritis maupun konseptual. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan merupakan kepandaian agar dapat melacak ataupun menemukan kesalahan dalam laporan keuangan (Simbolon et al., 2019). Kualitas kinerja seorang auditor dapat dinilai dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan disini meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan proses audit hingga mendapatkan hasil audit. Pengetahuan auditor dalam

melakukan tugas audit akan memberikan pengaruh didalam mendeteksi risiko yang hendak berlangsung dan menyaring kesalahan sepanjang kegiatan audit. Dari hasil yang didapat oleh auditor akan memberikan pengaruh pada keputusan yang diambilnya. Auditor yang menggunakan pengetahuannya dalam pekerjaan akan menghasilkan audit dengan kualitas lebih baik (Pawitra & Suhartini, 2019).

Tekanan Ketaatan

Kondisi dilema yang dialami auditor ketika mereka mendapatkan instruksi dari atasan atau klien yang berbeda ataupun bertentangan, terhadap nilai dan keyakinan pribadi merupakan definisi tekanan ketaatan. Kekuatan atasan dan klien mengikis independensi auditor karena mereka berada di bawah tekanan untuk melakukan tugasnya (Cahyaningrum & Utami, 2015). Tekanan ketaatan terjadi ketika adanya perbedaan diantara harapan auditee dan auditor. Ketika terjadi perbedaan harapan, membuat auditee yang diaudit berusaha menekan pihak auditor dan memicu munculnya tekanan dari atasan (Surya & Dewi, 2019). Teori ketaatan dari Milgram (1963) yang dikutip dalam Putu & Parastika, (2017) mengatakan bahwa transformasi psikologis individu dari perilaku autonomis ke perilaku agen akan dialami oleh bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan. Serta menghasilkan keputusan yang dibuat oleh individu yang terkena tekanan ketaatan akan bertentangan dengan *beliefs, attitudes, dan values*. Penyebab perubahan perilaku ini dikarenakan karyawan tersebut menganggap dirinya sebagai agen dari atasannya, dan karyawan tersebut tidak bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Audit Judgment*.

Self-efficacy merupakan motivasi internal terkait keyakinan yang ada didiri individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan langkah yang diperlukan agar menggapai suatu tingkat kinerja yang diharapkan dan bertahan dalam menghadapi kesulitan (Mohd Sanusi et al., 2018). Penelitian yang dilakukan Salancik (1977) mengatakan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi secara tidak langsung terkait pemilihan tujuan pribadi dan komitmen terhadap tujuan yang ditetapkan. Penetapan tujuan mempengaruhi efikasi diri, dimana orang yang diberi tujuan yang menantang lebih cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi daripada mereka yang diberi tujuan rendah, karena menetapkan tujuan yang tinggi itu sendiri merupakan ekspresi kepercayaan diri (Latham & Locke, 1991). *Self-efficacy* (keyakinan) yang dimiliki auditor terkait kemampuan dirinya dalam menjalankan sebuah akan memotivasi auditor untuk lebih semangat dalam bekerja dan mencapai tujuannya serta memberikan hasil kerja yang optimal termasuk dalam pembuatan *judgment*. Pada penelitian Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto (2019) dan Tangke et al. (2020) menyatakan audit *judgment* dengan kualitas yang baik akan dihasilkan oleh auditor yang mempunyai tingkat *self-efficacy* tinggi dibandingkan pada auditor dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah. Kemampuan individu dalam hal membuat pertimbangan pilihan akan membuat individu merasa percaya diri dalam mengambil keputusan. Berlandaskan hal tersebut peneliti membuat hipotesis:

H1: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Pengaruh Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan terhadap *Audit Judgment*

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan merupakan kepandaian agar dapat melacak ataupun menemukan kesalahan dalam laporan keuangan (Simbolon et al., 2019). Individu yang sudah menetapkan tujuannya dengan jelas serta terukur, maka akan membuat individu tersebut mengetahui upaya apa yang harus dilakukannya dan menjalankan upaya tersebut. Sehingga, akan membuat individu termotivasi untuk menggali atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman lebih banyak sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Dengan pengetahuan auditor yang terus berkembang dapat mendukung auditor dalam membuat *judgment* profesional dengan baik. Berlandaskan hal tersebut peneliti membuat hipotesis, yaitu:

H2: Pengetahuan Auditor dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

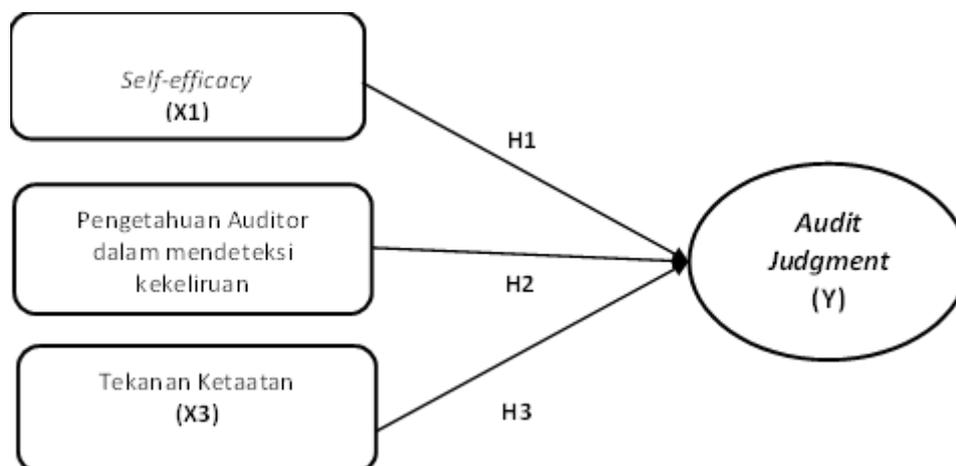
Pengaruh Tekanan ketaatan terhadap Audit Judgment

Didalam pelaksanaan tugas audit, auditor akan dihadapkan dengan dilema etikanya antara memasukkan pilihan diantara beberapa nilai yang bertentangan yang memungkinkan klien yang diperiksa mempengaruhi proses audit oleh auditor dengan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang berpotensi melanggar standar audit. Dalam teori penetapan tujuan partisipasi dalam proses penetapan tujuan cenderung meningkatkan komitmen individu terhadap tujuannya (Lunenburg, 2011). Namun, jika individu tidak mengetahui tujuannya dengan jelas dan pasti biasanya akan cenderung membuat individu tersebut mudah melakukan penyimpangan. Adanya perintah dari atasan atau pun klien yang diperiksa akan mendorong auditor yang tidak memiliki tujuan yang tetap untuk melakukan penyimpangan dari standar etika dan profesionalnya. Sehingga, kondisi diatas diduga dapat memberikan pengaruh yang buruk karena auditor tidak kapabel dalam membentuk *judgment* yang tepat dan baik. Hal tersebut dapat diperkuat pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Rosadi & Waluyo, 2017; Surya & Dewi, 2019). Berlandaskan hal tersebut peneliti membuat hipotesis, yaitu:

H3: Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgment

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada penjelasan terkait tabel penelitian terdahulu dan hipotesis yang diambil berikut ini merupakan model kerangka pemikiran yang disusun oleh peneliti, yang berkaitan dengan pengaruh *self-efficacy*, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan, dan tekanan ketaatan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah penulis, 2022

METODE

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan diantara variabel self-efficacy, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan, tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus kepada pengujian hipotesis dan teori dengan mengukur variabel penelitian didalam bentuk kuantitatif (Bahri, 2018). Auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur menjadi populasi pada penelitian ini. Pemilihan populasi dikarenakan Jakarta Timur adalah salah satu kota besar dengan jumlah KAP yang banyak serta baru bermunculan dan masih sedikit ditemukan penelitian terkait topik yang sama dengan sampe KAP wilayah Jakarta Timur. Pada research ini peneliti memakai data primer dan mendistribusikan kuesioner kepada pihak auditor dengan tujuan mendapatkan data untuk keperluan penelitian. Penyebaran kuisisioner dimulai dari bulan Desember 2021 sampai pertengahan bulan Januari 2022.

Convenience sampling merupakan teknik yang dipakai dalam mengambil sampel. Menurut Siregar, (2017, p. 33) *convenience sampling* merupakan teknik dalam mengambil sampel yang dikerjakan kepada populasi yang ditentukan, dimana dapat bersedia dengan senang hati menjadi responden untuk dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian. Peneliti mengontak pihak KAP dan menghampiri KAP di Jakarta Timur secara langsung untuk mengkonfirmasi kesediaan auditor untuk menjadi responden didalam penelitian ini. Penyebaran kuisisioner dimulai dari bulan Desember 2021 sampai pertengahan bulan Januari 2022. Kueisioner yang didistribusikan kepada responden berbentuk kueisioner fisik atau kertas dan responden yang menjawab kueisioner sebanyak 62 responden auditor dari 75 kuesioner yang telah didistribusikan kepada sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Dalam menganalisis hasil dalam uji coba kuesioner, aspek yang digunakan dalam uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas, dan uji reliabilitas pada penelitian ini terdiri dari *Self-efficacy* (X1), Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X2), Tekanan Ketaatan (X3), dan Audit *Judgment* (Y).

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan diluar sampel utama, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan serta Jakarta Pusat dengan memakai google form yang didistribusikan melalui linkedin dan media sosial. Pelaksanaan penyebaran kuesioner dilakukan mulai diminggu ke-2 bulan November hingga minggu ke-4 bulan November.

Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidak kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment yang memiliki kriteria tingkat signifikansi 0,05 serta membandingkan nilai pearson correlation atau nilai r hitung terhadap nilai r tabel. Jumlah responden untuk uji validitas ini sebanyak 30 responden, $df = 30 - 2 = 28$, sehingga nilai r tabel dipakai ialah 0.361. Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Nilai Korelasi r- hitung (Pearson Correlation)	Nilai r- tabel	Keterang an
Audit Judgment (Y)	AJ_1	0,000	0,857	0.361	VALID
	AJ_2	0,001	0,587	0.361	VALID
	AJ_3	0,001	0,564	0.361	VALID
	AJ_4	0,000	0,838	0.361	VALID
	AJ_5	0,002	0,537	0.361	VALID
	AJ_6	0,000	0,769	0.361	VALID
	AJ_7	0,000	0,673	0.361	VALID
	AJ_8	0,028	0,401	0.361	VALID
Self-efficacy (X1)	SE_1	0,000	0,905	0.361	VALID
	SE_2	0,000	0,689	0.361	VALID
	SE_3	0,000	0,721	0.361	VALID
	SE_4	0,001	0,572	0.361	VALID
	SE_5	0,000	0,788	0.361	VALID
	SE_6	0,000	0,660	0.361	VALID
	SE_7	0,000	0,754	0.361	VALID
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X2)	PMK_1	0,000	0,793	0.361	VALID
	PMK_2	0,001	0,596	0.361	VALID
	PMK_3	0,004	0,516	0.361	VALID
	PMK_4	0,000	0,710	0.361	VALID
	PMK_5	0,000	0,868	0.361	VALID
	PMK_6	0,000	0,744	0.361	VALID
	PMK_7	0,000	0,668	0.361	VALID
	PMK_8	0,000	0,710	0.361	VALID
Tekanan Ketaatan (X3)	TK_1	0,000	0,907	0.361	VALID
	TK_2	0,000	0,963	0.361	VALID
	TK_3	0,000	0,610	0.361	VALID
	TK_4	0,000	0,932	0.361	VALID
	TK_5	0,000	0,946	0.361	VALID
	TK_6	0,000	0,974	0.361	VALID
	TK_7	0,000	0,937	0.361	VALID
	TK_8	0,007	0,486	0.361	VALID
	TK_9	0,002	0,547	0.361	VALID

Sumber: SPSS 25, diolah penulis, 2022

Tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian validitas yang terhadap 32 poin pernyataan yang ada dalam kuesioner serta terdiri dari *self-efficacy* (SE), pengetahuan mendeteksi kekeliruan (PMK), tekanan ketaatan (TK), serta audit *judgment* (AJ). Bersumber pada pengujian diatas dapat diketahui setiap pernyataan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan seluruh pernyataan dalam kuisisioner dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan pendekatan Alpha Chronbach untuk menguji reliabilitas. Apabila nilai koefisien Cornbach's Alpha sedikitnya 0,70 menandakan bahwa kuisisioner mempunyai tingkatan reliabilitas yang cukup baik (Bahri, 2018). Berikut lampiran hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 2. Hasi uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Audit <i>Judgment</i> (AJ)	0,815	Reliabel
<i>Self-efficacy</i> (SE)	0,852	Reliabel
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (PMK)	0,844	Reliabel
Tekanan Ketaatan (TK)	0,944	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti

Dari tabel 3 menunjukkan hasil dari pengujian reliabilitas penelitian ini menghasilkan nilai untuk *Cronbach's Alpha*, yaitu: *self-efficacy* (SE) dengan nilai reliabilitas 0,852; pengetahuan mendeteksi kekeliruan (PMK) dengan nilai reliabilitas 0,844; tekanan ketaatan (TK) dengan nilai reliabilitas 0,944; dan audit *judgment* (AJ) dengan nilai reliabilitas 0,815. Nilai dari *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini $>$ kriteria 0,700, sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
AJ_Y	62	24,00	36,00	30,9516	2,75459
SE	62	19,00	32,00	27,1613	2,85837
PMK	62	25,00	37,00	31,8226	2,67057
TK	62	16,00	33,00	24,4355	4,12756
Valid N (listwise)	62				

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Berikut merupakan penjelasan hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel:

1. Audit *Judgment*

Variabel yaitu AJ memiliki nilai jawaban minimum sebesar 24 dan nilai maximum sebesar 36 yang artinya jawaban dari masing-masing responden memiliki rentang nilai total untuk semua pertanyaan pada rentang 24-36, nilai rata-rata skor total sebesar 30,951, dan nilai standar deviasi sebesar 2,75.

2. *Self-efficacy* (SE)

Variabel bebas yang pertama yaitu SE memiliki nilai jawaban minimum sebesar 19 dan nilai maximum sebesar 32 yang artinya jawaban dari masing-masing responden memiliki rentang nilai total untuk semua pertanyaan pada rentang 19-32, nilai rata-rata skor total sebesar 27,161, dan nilai standar deviasi sebesar 2,858.

3. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (PMK)

Variabel bebas selanjutnya yaitu PMK memiliki nilai jawaban minimum sebesar 25 dan nilai maximum sebesar 37 yang artinya jawaban dari masing-masing responden memiliki rentang nilai total untuk semua pertanyaan pada rentang 25-37, rata-rata skor total bernilai 31,822, dan nilai standar deviasi sebesar 2,676.

4. Tekanan Ketaatan (TK)

Variabel bebas yang terakhir yaitu TK memiliki nilai jawaban minimum sebesar 16 dan nilai maximum sebesar 33 yang artinya jawaban dari masing-masing responden memiliki rentang nilai total untuk semua pertanyaan pada rentang 16-33, nilai rata-rata skor total sebesar 24,435, dan nilai standar deviasi sebesar 4,127.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,88916961
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,083
	Positive	,052
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 25, diolah penulis, 2022

Tabel 4 menunjukkan uji normalitas pada penelitian ini memiliki hasil sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai sig. 0,05, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil uji multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,921	4,094		2,911	,005		
	SE	,383	,110	,398	3,483	,001	,623	1,606
	PMK	,351	,124	,341	2,830	,006	,560	1,787
	TK	-,105	,065	-,157	-1,617	,111	,861	1,161

a. Dependent Variable: AJ_Y

Sumber: SPSS 25, diolah penulis, 2022

Dari tabel 6 hasil pengujian seluruh variabel memiliki nilai tolerance dari seluruh variabel mendekati 1 dan nilai VIF (SE = 1,606; PMK = 1,787; TK = 1,16) kurang dari 10 poin, sehingga kesimpulan yang didapat didalam model regresi ini tidak terbentuk multikolinieritas diantara variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Correlations						
			SE	PMK	TK	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SE	Correlation Coefficient	1,000	,522**	-,242	-,038
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,058	,770
		N	62	62	62	62
	PMK	Correlation Coefficient	,522**	1,000	-,435**	,032
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,805
		N	62	62	62	62
	TK	Correlation Coefficient	-,242	-,435**	1,000	-,021
		Sig. (2-tailed)	,058	,000	.	,869
		N	62	62	62	62
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,038	,032	-,021	1,000
		Sig. (2-tailed)	,770	,805	,869	.
		N	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 25, diolah penulis, 2022

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan menggunakan prosedur korelasi Spearman's rho. Pengujian metode ini dilakukan di 2 sisi dan dengan tingkat sig. 0,05 (Bahri, 2018). Diketahui hasil pengujian: variabel SE dengan signifikansi 0,770, variable PMK memiliki nilai signifikansi 0,805, variabel TK dengan signifikansi 0,869. Mengacu pada tabel diatas diketahui semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari kriteria nilai signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat indikasi heterokedastisitas pada semua variabel.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen dan tujuan pengujian ini untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018, p. 195). Terlampir hasil dari pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,921	4,094		2,911	,005
	SE	,383	,110	,398	3,483	,001
	PMK	,351	,124	,341	2,830	,006
	TK	-,105	,065	-,157	-	,111
					1,617	

a. Dependent Variable: AJ_Y

Sumber : SPSS 25, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AJ = 11,921 + 0,383SE + 0,351PMK - 0,105TK + e$$

Keterangan:

AJ = Audit Judgment

SE = Self-efficacy

PMK = Pengetahuan Auditor Mendeteksi Kekeliruan

TK = Tekanan ketaatan

a = Konstanta

β = Koefisien Variabel

e = Error/Residual

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F bertujuan untuk melakukan pengujian setiap hipotesis variabel independent apakah mempengaruhi variabel dependen secara simultan, atau bersama – sama dan juga untuk menentukan kelayakan model regresi (Bahri, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245,148	3	81,716	21,770	,000 ^b
	Residual	217,707	58	3,754		
	Total	462,855	61			

a. Dependent Variable: AJ_Y

b. Predictors: (Constant), TK, SE, PMK

Sumber: SPSS 25, diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 9 diketahui hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai sig. 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 serta perbandingan nilai F hitung dan juga F tabel pada penelitian ini F hitung (21,770) > F tabel (2,76). Nilai F tabel yaitu 2.76 (df1 = 3 dan df2 = n-k = 62-3-1 = 58 pada signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,76). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian tersebut bahwa model regresi dinyatakan layak digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,921	4,094		2,911	,005
	SE	,383	,110	,398	3,483	,001
	PMK	,351	,124	,341	2,830	,006
	TK	-,105	,065	-,157	-1,617	,111

a. Dependent Variable: AJ_Y

Sumber : SPSS 25, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil pengujian t pada penelitian ini, yaitu:

1. H1: Self-efficacy berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.16, pada pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi SE (0,001) dan nilai t tabel (3,483). Pada penelitian ini nilai sig. variabel SE (0,001) lebih kecil dari taraf signifikan uji (0,05) dan juga nilai t tabel (3,483) > nilai t hitungnya (2.00172). Sehingga dari hasil pengujian diatas dapat dinyatakan H1 diterima dan H0 ditolak, hasil ini berarti *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

2. H2 : Pengetahuan Auditor dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai signifikansi pengujian hipotesis kedua sebesar 0,006 sehingga lebih kecil 0,05 yang merupakan taraf signifikan uji t. Nilai t hitung pada hipotesis ini sebesar 2,830 sehingga lebih besar nilai t tabel yaitu 2.00172 (0,05/2;62-3-1).

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dinyatakan H2 diterima dan H0 ditolak, hasil ini berarti pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

3. H3 : Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*.

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai signifikansi pengujian hipotesis ketiga sebesar 0,111 sehingga lebih besar dari 0,05 yang merupakan taraf signifikan uji t. Nilai t hitung pada hipotesis ini sebesar -1,617 sehingga lebih kecil nilai t tabel yaitu 2.00172 (0,05/2;62-3-1). Sehingga dari hasil pengujian diatas dapat dinyatakan H3 ditolak dan H0 diterima, hasil ini artinya tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh pada audit *judgment*.

Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan pengukuran terkait seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen yang ada dalam penelitian (*self-efficacy*, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan tekanan ketaatan) pada variabel dependen (audit *judgment*) dengan pengukuran melalui nilai Adjusted R-Square. Terlampir hasil dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi r²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,505	1,93741

a. Predictors: (Constant), TK, SE, PMK

b. Dependent Variable: AJ_Y

Sumber: SPSS 25, diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil dari pengujian nilai Adjusted R-Square pada penelitian ini sebesar 0,505 atau 50%. Berdasarkan hasil dari pengujian ini kesimpulannya bahwa variabel *self-efficacy*, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan tekanan ketaatan dapat memberikan pengaruh pada audit *judgment* sebesar 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* berpengaruh secara positif terhadap variabel audit *judgment*. Kesimpulan tersebut diartikan individu yang punya nilai *self-efficacy* tinggi membuat dirinya yakin dan percaya diri pada kemampuannya untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan serta akan memberikan pengaruh termasuk dalam menghasilkan *judgment* yang baik serta akurat.
2. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel audit *judgment*. Hasil tersebut dapat diartikan semakin luas pengetahuan yang dimiliki auditor, terutama dalam pendeteksian kesalahan atau kekeliruan, pertimbangan audit yang dihasilkan akan semakin baik dan akurat.
3. Tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil tersebut dapat diartikan dengan tekanan ketaatan yang berasal dari atasan atau permintaan klien tidak akan mempengaruhi audit *judgment* yang dihasilkan.

Implikasi

Berikut merupakan hasil implikasi pada penelitian ini dari segi teoritis dan praktis, yaitu:

1. Teoritis

Dari penelitian ini implikasi secara teoritis dapat dipakai dalam mengembangkan studi lebih lanjut khusus yang memiliki kaitan pada variabel *self-efficacy*, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan tekanan ketaatan yang dapat memengaruhi audit judgement. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumber referensi yang akan membantu pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus dibidang audit serta akuntansi.

2. Praktis

Hasil dari analisis regresi penelitian ini menyatakan bahwa *self-efficacy* dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh pada audit judgement.

- a Hasil penelitian diatas menyatakan *self-efficacy* berpengaruh positif pada audit judgement. Artinya individu yang punya nilai *self-efficacy* tinggi membuat dirinya yakin dan percaya diri pada kemampuannya untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan serta akan memberikan pengaruh termasuk dalam menghasilkan judgement yang baik serta akurat. Sehingga dalam melakukan pertimbangan diperlukan salah satunya faktor *self-efficacy* didalam diri auditor. Saran untuk auditor dalam meningkatkan *self-efficacy*, yaitu: meningkatkan kemampuan dirinya sehingga akan menumbuhkan rasa yakin tercapainya tingkat ekspektasi terkait hasil kinerjanya, mengamati pengalaman yang dimiliki individu lain bisa menimbulkan nilai *self-efficacy* yang kuat bahwa mereka bisa melakukan kegiatan yang sama, mendapatkan nasihat, saran dan bimbingan, serta dorongan dari atasan, rekan atau pun KAP.
- b Berdasarkan hasil penelitian diatas Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh secara positif terhadap audit judgement. Hasil penelitian diatas berarti dengan pengetahuan yang dimilikinya berpengaruh terhadap kualitas audit judgement yang dihasilkan tepat dan berkualitas baik. Saran untuk KAP dan auditor untuk meningkatkan pengetahuannya dalam melakukan pertimbangan audit, yaitu: KAP menghimbau auditornya untuk mengikuti pelatihan, seminar, ataupun simposium, dan mengikuti ujian profesional auditor. Hal ini akan mendorong auditor lebih handal dalam pelaksanaan tugasnya. Sesuai dengan serangkaian proses penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

Keterbatasan

Saat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap variabel audit judgement, peneliti menemukan keterbatasan, yaitu:

1. Sampel penelitian ini terbatas karena beberapa KAP masih menerapkan kerja dari rumah (WFH) dan penelitian dilakukan bertepatan dengan waktu audit laporan keuangan perusahaan (masa peak season auditor), sehingga responden dalam penelitian ini kurang mampu mewakili populasi yang dipilih.
2. Adanya keterbatasan referensi terkait penelitian terdahulu mengenai variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan
3. Pernyataan dalam kuesioner tidak bisa dilepaskan pada kemungkinan adanya persepsi yang bias yang bisa disebabkan karena adanya pernyataan dalam kuisisioner yang rancu serta pemberian jawaban responden yang kurang serius.
4. Responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenjang usia 21-35 tahun dan dengan jabatan junior serta senior auditor sehingga kurang menjangkau senior auditor, manajer, dan partner yang banyak berperan penting dalam pengambilan keputusan audit.
5. Dari hasil penelitian, jelas bahwa ada variabel lain yang harus dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 50% (0,501)
6. Fokus penelitian diatas hanya pada variabel yang diteliti saja, sehingga peneliti kurang memperhatikan variabel lain yang terdapat dalam penelitian terdahulu. Dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit judgement, peneliti menemukan keterbatasan, yaitu:

Saran

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mendapatkan lebih banyak responden penelitian dengan menghindari bulan-bulan sibuknya auditor sehingga penyebaran kuisisioner akan maksimal dan dapat memperluas populasi penelitian diluar wilayah Jakarta Timur.
2. Penelitian selanjutnya perlu mengkombinasi penggunaan kuisisioner dan metode wawancara sehingga data yang didapat menggambarkan kondisi sebenarnya dan tidak terjadi bias.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya, seperti: skeptisisme profesional, locus of control, independensi, kompleksitas tugas yang mungkin mempengaruhi audit judgement
4. Studi yang dilakukan peneliti selanjutnya harapannya memakai pertanyaan yang lebih jelas, detail, tidak rancu dan bisa dipahami responden dengan mudah.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan memilih responden auditor pada level tertentu yang banyak berperan dalam mengambil keputusan penting dalam kegiatan pengauditan termasuk dalam melakukan pertimbangan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Andry, Kartini, & Harliah. (2015). Pengaruh *Self-efficacy* dan Task Complexity terhadap Effort dan Audit *Judgment* Performance. *Jurnal Analisis*, 4(2), 101–108.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis-Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (E. Risanto (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Cahaya, G. A. E., & Rynalto, M. (2020). the Effect of Goal Orientation, Self Efficacy, Obedience Pressure, and Task Complexity on Audit *Judgment* At Inspectorate General of the Ministry of Finance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 4(1), 57–71.
<https://doi.org/10.31092/jmkip.v4i1.807>
- Cahyaningrum, C. D., & Utami, I. (2015). Do Obedience Pressure and Task Complexity Affect Audit Decision? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 92–105.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2015.06>
- Christanti, Made, P., & Dwirandra, A. A. N. . (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus of Control, Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Pada Audit *Judgment*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2017(1), 327–357.
- Gasendi, K. E., Herawati, N. T., & Atmadja, D. A. T. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan *Self-efficacy* terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 1, 123.
- IAPI. (2013). SA 200.pdf. In *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Indah Sari, D., & Ruhayat, E. (2017). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 23.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9230>
- Kurniawan, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Judgment*: Ditinjau Dari Aspek Karakteristik Diri Dan Aspek Lingkungan. *JOM Fekon*, 4(1), 2592–2605.
- Latham, G. P., & Locke, E. A. (1991). A Theory of Goal Setting and Traits Task Performance. In *Academy of Management Review*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall.
- Lunenburg, F. C. (2011). Goal-Setting Theory of Motivation. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15(1), 1–6.
<http://www.nationalforum.com/Electronic Journal Volumes/Lunenburg, Fred C. Goal-Setting Theory of Motivation IJMBA V15 N1 2011.pdf>
- Minanda, R., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–8.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2294/2313>
- Mohd Sanusi, Z., Iskandar, T. M., Monroe, G. S., & Saleh, N. M. (2018). Effects of goal orientation, *self-efficacy* and task complexity on the audit judgement performance of Malaysian auditors. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(1), 75–95.
<https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2015-2362>
- Monica, A. N. (2018). Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control, Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit *Judgment*. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 1–8.

- <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Natawirani, P. R., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi Dan Komitmen Profesional Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 744. <https://doi.org/10.31826/9781463235543-toc>
- Nuarsih, N. L. P., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Senioritas Auditor Pada Auditor Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 144–172.
- Oktaviana, M. A., & Sari, M. M. R. (2018). *Pengaruh Pengalaman Audit, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Independensi dan Audit Tenure Pada Audit Judgment Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia*. 23, 2175–2202. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/38573>
- Pawitra, D. A. K., & Suhartini, D. (2019). The influence of individual behavioral aspects toward audit judgment: the mediating role of self-efficacy. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1755>
- Prasetya Muttiwijaya, G. T., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1290. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p17>
- Priyadi, I. H. (2020). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik*. Duta Media Publishing. Duta Media Publishing.
- Putri, F. P. (2015). *PENGARUH PENGETAHUAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS, LOCUS OF CONTROL, DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)*. Vol.2.2, 1–15.
- Putu, N., & Parastika, E. (2017). Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1800–1830.
- Ritayani, D. N., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Self Efficacy dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment dengan Profesionalisme sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). *PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT*. VI(1).
- Simbolon, A. K., Panjaitan, R. A., Sebayang, J., Tarihoran, C., & Tobing, M. L. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus of Control dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Audit Judgment di Kantor BPKP Perwakilan Sumatera Utara. *Owner*, 3(2), 239. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.143>
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (4th ed.). Kencana Prenada.
- Surya, L. P. L. S., & Dewi, C. I. R. S. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan Pada Audit Judgment Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 673. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p14>
- Tangke, P., Ng, S., & Tungabdi, E. (2020). Pengalaman, Kompleksitas Tugas Dan Self Efficacy Sebagai Determinan Skeptisisme Profesional Untuk Membentuk Audit Judgment. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(2), 111–149. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i2.123>

- Tanoto, R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas Dan Senioritas Auditor Terhadap Audit *Judgment*. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 57–85.
- Trisna, A. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Dan Pengetahuan Audit Pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1942–1967.
- Wati, K., Manao, D., Doloksaribu, I. S., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 5(1), 130–139.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.316>